

BULEAN: KOMPOSISI MUSIK ORKESTRA

Weldi Syaputra, Wilma Sriwulan, IGN Wiryawan Budhiana

ABSTRACT

Musical work called *Bulean*, an Orchestra Music Composition, is a descriptive program music. It is inspired by phenomenon occurred on healing ceremony of *Talang Mamak* tribe in Indragiri Hulu District, Riau. This creation aims at making a program music that's able to express phenomenon occurred on *Bulean* ceremony by using the approach of Western music convention in Orchestra format. This work divided into three parts namely *menginang* in part I, *berentak* in part II, and *maranung* in part III.

Keywords: *Bulean*, *menginang*, *berentak*, *maranung*

A. PENDAHULUAN

Suku Talang Mamak merupakan sekelompok masyarakat yang terdapat di Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Masyarakat pada Suku Talang Mamak percaya bahwa ada kekuatan gaib yang bersemayam di dalam kawasan hutan. Suku Talang Mamak hingga saat ini masih sangat terkenal di masyarakat karena masih memegang kuat adat dan tradisinya, berbagai upacara dilakukan dalam siklus kehidupan Suku Talang Mamak. Salah satunya adalah upacara upacara pengobatan yang disebut Upacara *Bulean*.

Upacara *Bulean* menggabungkan musik, nyanyian, dan tarian dengan unsur magis. Pelaksanaan pengobatan dimulai pada tengah malam sampai pagi hari. Sebelum upacara pengobatan dilaksanakan *Kumantan* ada dua tahapan aktivitas yang harus dilalui disebut dengan *Togak Kumantan* dan *Mengadap Membangun* (Simanjuntak, 2012: 57). Aktivitas *Togak Kumantan* dimulai dengan proses mengasapi Ku-

mantan, peralatan upacara, dan masyarakat yang mengikuti upacara *Bulean*.

Setelah *Togak Kumantan* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan *Mengadap Membangun*, yaitu aktifitas meminta izin untuk mengadakan upacara pengobatan kepada roh-roh yang dipercaya Suku Talang Mamak. Dalam aktifitas ini *Kumantan* mengajak *Gading-gading* dan masyarakat yang ikut dalam upacara pengobatan untuk melakukan gerak-gerak *Merentak* (mengayunkan kaki kiri dan kanan secara bergantian), yang diiringi dengan tabuhan gendang *Ketobung*. Proses ini dilakukan cukup lama hingga *Kumantan* dirasuki oleh roh-roh..

Saat *Kumantan* dirasuki oleh roh-roh, ia melakukan pengobatan terhadap orang-orang yang sakit. Selain mengobati *Kumantan* juga mengobati kampung seperti membuang bala, membuang pantang, membuat jimat, dan lain sebagainya. Sementara *Kumantan* mengobati, *Biduan* terus-menerus menabuh gendang *Ketobung* yang diiringi tarian berentak dari *Gading-gading*. Selain gendang *Ketobung* dan tarian *Berentak*

terkadang *Kumantan bersenandung* mengucapkan mantra-mantra pengobatan yang disebut *Menginang*.

Menurut keyakinan orang Talang Mamak, hidup manusia selalu diancam bahaya rohani dan jasmani. Ancaman itu datang dari manusia dan makhluk gaib. Orang sakit menurut Suku Talang Mamak adalah orang yang menyimpang dari keadaan normal. Adanya upacara *Bulean*, bukan berarti mengembalikan manusia sakit kembali seperti semula. Namun hanya menjadikannya lebih baik dengan adanya kepercayaan orang Talang Mamak terhadap upacara *Bulean*¹.

Proses upacara dan pola gendang *Ketobung* yang mengiringi upacara sepanjang malam itu menarik perhatian pengkarya. Proses tersebut menjadi ide bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya musik. Ide tersebut bersumber dari tiga hal: (1) Pola gendang *Ketobung*, (2) Interval yang terdapat dalam melodi *Menginang*, dan (3) Pesan dari upacara *Bulean*. Ketiga hal ini akan pengkarya konsep untuk menciptakan kesan dan pesan upacara *Bulean* dalam komposisi musik.

Konsep musik yang bisa mewakili dari konsep karya yang akan diciptakan adalah bentuk musik program. Musik program adalah komposisi musik yang sengaja digarap oleh komposer untuk menyampaikan ide-ide ekstramusikal. Kebanyakan musik program agak lebih sekedar menyampaikan suasana umum dari ide yang dikandungnya, dengan cara mengganbungkan ide musikal dan ekstramusikal yang ada disekitar ide dasar dalam karya (Miller, tt: 357). Judul-judul dari musik program desk-

riptif untuk memberi penjelasan, seperti *The Rite Of The Spring* (Upacara di Musim Semi) oleh Igor Strawinsky. Karya berasal dari mitos Suku di Rusia yang mempersembahkan seorang gadis kepada roh-roh, agar hasil panen pada musim semi menjadi lebih baik. Mitos ini tidak digambarkan dalam karya, namun kekuatan atau sifat upacara yang digarap. Tema melodi berasal dari lagu-lagu rakyat rusia namun hanya struktur motif dan irama, kekuatan atau sifat upacara diinterpretasikan ke dalam bentuk aksent-aksent poliritmis yang aditif (Mack, 1995: 138).

B. PEMBAHASAN

1. Metode Penciptaan

Bambang Sunarto menyatakan bahwa metode penciptaan berkaitan dengan aspek formal, yaitu aspek sifat keteraturan susunan artistik yang melekat dalam karya seni yang hendak dicipta dan dapat menjadi karakter pembeda sehingga menjadi karakter istimewa. Metode penciptaan meliputi dua tahap (1) Metode untuk Mengembangkan Konsep, dan (2) Metode untuk Mewujudkan Konsep (2013: 87). Berdasarkan metode penciptaan yang dikemukakan Bambang Sunarto pengkarya dalam proses penciptaan karya musik ini, melakukan pendekatan metode penciptaan yaitu:

a. Metode Pengembangan Konsep

Dalam karya *Bulean: Komposisi Musik Orkestra* melalui metode pengembangan konsep akan dilakukan observasi, wawancara, pengumpulan data tentang upacara *Bulean* di Talang Mamak, Kabupaten Indragiri Hulu dan merumuskan konsep musik.

¹ Wawancara dengan Batin, 8 februari 2016.

Observasi dilakukan untuk melihat dan berkomunikasi langsung dengan Suku Talang Mamak, agar dapat deskripsi secara umum tentang upacara *Bulean* dan mencari data atau informasi lebih lengkap. Observasi ke Talang Mamak dilakukan pada bulan Januari 2016, untuk berkomunikasi dengan kepala Suku yang disebut *Batin*. Kemudian *Batin* mengumpulkan perangkat adat yang terdiri dari *Kumantan*, *Bujang Bayu* dan *Bintara*. Setelah semua berkumpul dilakukan wawancara tentang upacara *Bulean*.

Wawancara dilakukan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai upacara *Bulean*, diantaranya orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan upacara *Bulean*. Informan kunci pada penelitian ini adalah *Batin*, karena perannya sebagai kepala Suku untuk mendapatkan informasi tentang fungsi dan pesan dalam upacara *Bulean*. Kemudian wawancara dengan *Kumantan* dan *Bintara*, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam bentuk dan pelaksanaan tentang upacara *Bulean*. Informasi yang didapat adalah proses pelaksanaan upacara *Bulean*, pola gendang *Ketobung*, dan *Menginang*.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kemudian pengkarya merumuskan konsep musik dan pesan dari upacara upacara yang bisa dijadikan ide dalam komposisi musik, adapun yang bisa dijadikan ide dalam karya ini adalah pola gendang *Ketobung*, scale dari *Menginang* (senandung) dan pesan dari upacara *Bulean*.

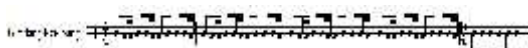
b. Metode Mewujudkan Konsep

Dalam hal mewujudkan karya, setelah memperoleh data tentang upacara *Bulean*, kemudian melakukan berbagai macam percobaan (eksperimentasi) untuk berbagai kemungkinan yang diperlukan dengan tindakan seleksi material dan respon penemuan bentuk aspek artistik maupun imajinasi dalam mencapai integritas dari karya *Bulean*.

Scale dari melodi *Menginang* dan pola gendang *Ketobung* dianalisis, kemudian dijadikan tema dalam karya. Adapun scale dan pola gendang *Ketobung* yang telah dianalisis, dapat dilihat pada notasi 1 dan 2 sebagai berikut:



Notasi 1
Scale Menginang



Notasi 2
Pola Gendang *Ketobung*

Berbagai pertimbangan dan pengamatan dilakukan dalam menentukan harmonisasi, ritmik, tekstur, melodi dan kontras-kontras tertentu. Dalam mempresentasikan ide karya musik ini dilakukan langkah rekonstruksi yang kemudian dielaborasi pada dokumentasi notasi. Untuk menuliskan karya sebelum dilakukan latihan dengan orchestra pengkarya menggunakan *software* musik Sibelius 7.5 sebagai sarana untuk membuat karya.

Setelah karya selesai ditulis dalam Sibelius 7.5 dilakukan proses latihan dengan Orkestra, proses pertama latihan dilakukan latihan perdivisi diantaranya string, woodwind, dan perkusi. Setelah beberapa kali latihan perdivisi kemudian latihan gabungan dengan Orkestra, proses dilakukan dari bulan april sampai juni.

2. Konsep Penciptaan

Konsep dalam penciptaan seni menurut Bambang Sunarto adalah fenomena dan makna yang diketahui dan dibayangkan sebagai unsur vital dari eksistensi material dan eksistensi im-material yang hendak dicipta, diolah, dikreasi dan ditawarkan pencipta kepada publik dalam menanggapi kondisi, kategori, bentuk, dan struktur objek (2013: 93). Berdasarkan konsep penciptaan menurut Bambang Sunarto di atas maka konsep dalam karya *Bulean* digarap dalam jenis karya musik program. Musik program adalah peristiwa dari luar cerita atau situasi yang diwujudkan melalui musik sehingga tercipta asosiasi peristiwa saat musik dibunyikan. Artinya, musik program tidak mengikuti hukum bentuk musik seperti Sonata, Rondo, dan sebagainya tetapi terikat pada urutan cerita. Instrumentasi dan orkestrasi dalam musik program sangat penting untuk menirukan bunyi tertentu, baik itu bunyi yang realistis maupun simbolis yang mewakili situasi untuk diolah menjadi karya music (Prier, 1993: 189).

Deskripsi bentuk, konsep, alur, suasana, penggunaan instrumen dan bentuk musik pada bagian-bagian karya *Bulean*: Komposisi Musik Orkestra.

Dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Bagian (Sub Judul)	Penjelasan alur, suasana dan alasan serta bentuk musik	Penggunaan Instrumen
Bagian I (Menginang)	<p>a. Konsep alur; <i>Menginang</i> adalah senandung yang dinyanyikan <i>Kumantan</i> untuk memanggil roh-roh yang akan mengobati orang-orang sakit pada upacara <i>Bulean</i>.</p> <p>b. Konsep suasana; magis dan misterius karena konsep alur adalah memanggil roh-roh.</p> <p>c. Konsep bentuk; menggunakan bentuk musik 2 bagian. Bagian 1 diberi sub-judul "<i>guru di Padang</i>" (Guru yang jauh) dan bagian 2 "<i>Guru di Sentana</i>" (Guru di bumi).</p>	Pada bagian I (<i>Menginang</i>) banyak menggunakan instrumen dengan karakter berat, gelap dan misterius seperti dalam <i>String Section</i> (C.Bass, Cello dan Alto), <i>Woodwind</i> (Oboe, Clarinet dan Basson).
Bagian II Berentak	<p>a. Konsep alur; bagian ini menginterpretasikan unsur musikal yang ada dalam upacara yaitu gendang <i>ketobung</i> dan ritme <i>Berentak</i> yang dilakukan wanita (gading-gading).</p> <p>b. Konsep suasana; kesan yang dihadirkan adalah mengulang-ulang ritme dengan penggarapan poli ritmis.</p> <p>c. Konsep bentuk; digarap dengan menggunakan bentuk musik satu bagian</p>	Pada bagian II (<i>Berentak</i>) banyak menggunakan instrumen dengan karakter ringan, lincah dan aksentuasi dari perkusi. Instrumen yang digunakan dalam bagian ini terdiri dari: <i>String Section</i> (Violin, Viola, Cello, dan C. Bass), <i>Woodwind</i> (Flute, Oboe, Clarinet dan Basson). Perkusi melodis dan Ritmis untuk mencapai kesan aksentuasi dari ritme.
Bagian III Maranung	<p>a. Konsep alur; Maranung adalah mengingat kembali apa ada kesalahan yang dilakukan sehingga timbul musibah atau penyakit terhadap diri sendiri maupun orang lain.</p> <p>b. Konsep suasana; kesan yang dihadirkan adalah kebingungan.</p> <p>c. Konsep bentuk; Digarap dengan menggunakan bentuk musik dua bagian. Bagian 1 diberi sub-judul "<i>Babuatan</i>" (Berjanji) dan bagian 2 "<i>Menyemah</i>" (Menebus Kesalahan)</p>	Pada bagian III (<i>Maranung</i>) menggunakan instrumen <i>String</i> (Violin, Viola, Cello, dan C. Bass) dan <i>Woodwind</i> (Flute, Oboe, Clarinet, dan Basson) yang bermain dalam Quasi Improvisando. Agar kesan kebingungan muncul karena setiap tema musik dimainkan dengan intepertasi masing-masing musisi.

Tabel 1
Penjelasan alur, suasana dan alasan serta bentuk musik

Konsep dalam penciptaan seni menurut Bambang Sunarto adalah intensi, rencana, dan nilai yang hendak dicapai dalam aktifitas dalam mengelola objek menjadi wujud artistik (2013: 93). Berdasarkan konsep penciptaan menurut Bambang Sunarto diatas untuk menjadikan nilai-nilai dalam upacara *Bulean* menjadi karya seni, maka dalam menggarap karya *Bulean* digarap dalam jenis karya musik program.

Musik program adalah peristiwa dari luar cerita atau situasi yang diwujudkan melalui musik sehingga tercipta asosiasi peristiwa saat musik dibunyikan. Artinya, musik program tidak mengikuti hukum bentuk musik seperti Sonata, Rondo, dan sebagainya tetapi terikat pada urutan cerita. Instrumentasi dan orkestrasi dalam musik program sangat penting untuk menirukan bunyi tertentu, baik itu bunyi yang realistis maupun simbolis yang mewakili situasi untuk diolah menjadi karya musik (Prier, 1993: 189).

Karya ini digarap menjadi tiga bagian dengan tiap bagian diberi Sub judul, Bagian I *Menginang*, Bagian II *Berentak*, dan Bagian III *Maranung*. Ketiga bagian digarap dalam formasi Orkestra yang berangkat dari *Senandung* yang dinyanyikan upacara *Bulean*, ritme gendang *Ketobung* dan nilai-nilai yang ada dalam upacara *Bulean*.

Bagian I *Menginang*, *Menginang* adalah senandung yang dinyanyikan *Kumantan* untuk memanggil roh-roh atau *Guru* yang ada di bumi dan *Guru* yang jauh untuk mengobati orang-orang sakit pada upacara *Bulean*. Konsep

suasana magis dan misterius karena konsep alur pada bagian ini adalah memanggil roh-roh. Menggunakan bentuk musik dua bagian, bagian 1 diberi sub-judul "*guru di Padang*" (Guru yang jauh) dan bagian 2 "*Guru di Sentana*" (Guru di bumi). Penggunaan instrument pada bagian ini hanya *String Section*, karena banyak teknik-teknik yang bisa diolah agar kesan gelap dan misterius dapat diwujudkan, untuk menambah kesan "pedalaman" menggunakan perkusi melodis seperti marimba.

Bagian II *Berentak*, *Berentak* bagian ini menginterpretasikan unsur musikal yang ada dalam upacara yaitu gendang *ketobung* dan ritme tarian *Berentak* yang dilakukan wanita (gading-gading) dalam proses upacara *Bulean*. Konsep suasana yang dihadirkan adalah mengulang-ulang ritme dengan penggarapan poliritmis, konsep bentuk digarap dengan menggunakan bentuk musik satu bagian. Pada bagian ini banyak menggunakan instrumen dengan karakter ringan, lincah dan aksen-aksen dari perkusi. Instrumen yang digunakan dalam bagian ini terdiri dari: *String Section* (Violin, Viola, Cello, dan C. Bass). *Woodwind* (Flute, Oboe, Clarinet dan Horn). Perkusi melodis dan Ritmis untuk mencapai kesan aksen dari ritme.

Bagian III *Maranung*, *Maranung* adalah mengingat kembali apa ada kesalahan yang dilakukan sehingga timbul musibah atau penyakit terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kesan yang dihadirkan adalah kebingungan. Bagian ini digarap dengan menggunakan bentuk musik dua bagian. Bagian 1 diberi sub-judul "*Babuatan*" (Berjanji) dan bagian 2 "*Menyemah*" (Menebus Kesalahan). menggunakan instrumen

Quintet String (Violin, Viola, Cello, dan C. Bass) dan *Woodwind* (Flute, Oboe, Clarinet, dan Horn) yang bermain dalam *Quasi Improvisando*. Agar kesan kebingungan muncul karena setiap tema musik dimainkan dengan intrepertasi masing-masing musisi.

3. Konsep Pertunjukan

Karya musik *Bulean*: Komposisi Musik Orkestra dimainkan dalam formasi Orkestra yang setiap bagiannya beberapa seksi instrument bergantian. Pada bagian I *Mengingat*, section string dan perkusi melodis, bagian II *Berentak*, String, Woodwind dan Perkusi, Bagian III *Maranung*, String dan Woodwind.

Karya musik ini disajikan 20 orang musisi pendukung dari mahasiswa Prodi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang tergabung dalam kelompok musik *Mountain Orkestra* dan dipentaskan di Taman Budaya Padang Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2016 Pukul 20.00.

Berikut adalah susunan/formasi instrumentasi dalam penyajian karya *Bulean*: Komposisi Musik Orkestra. Dapat dilihat pada table 2, sebagai berikut:

Mountain Orkestra	Seksi	Instrumen	Jumlah Pemain
	1. Tiup Kayu (Woodwind)	<i>Flute</i>	1 orang
		<i>Oboe</i>	1 orang
		<i>Clarinet in Bes</i>	1 orang
<i>Horn in F</i>		1 orang	
2. Perkusi (Percussion)	<i>Marimba</i>	2 orang	
	<i>Floor</i>	2 orang	
	<i>Timpani</i>	1 orang	
	<i>Gendang</i>	1 orang	
3. String	<i>Violin I</i>	2 orang	
	<i>Violin II</i>	2 orang	
	<i>Viola</i>	2 orang	
	<i>Violon Cello</i>	2 orang	
	<i>Contra Bass</i>	1 orang	
Total jumlah pemusik			19 orang

Tabel 2

Susunan/Formasi Instrumentasi
Beserta Jumlah Pemusik

Pertunjukan yang direncanakan adalah di dalam gedung pertunjukan Taman Budaya Padang, diharapkan penataan pentas dapat dimaksimalkan menggunakan *sound system* dalam penampilan karya. Penataan yang digunakan memakai formasi orkestra standar, Instrumen string berada pada bagian depan menggunakan satu level, kemudian tiup kayu berada di belakang instrument string dengan menggunakan dua level, instrument perkusi berada pada kiri dan kanan instrument tiup logam dengan menggunakan dua level. Pada bagian belakang pentas terdapat layar putih untuk artistik panggung.

Skema posisi instrument pada setiap bagian dari karya *Bulean* disesuaikan dengan kebutuhan penyajian dan seksi instrument yang bermain. Berikut skema Bagian I, II dan III. Dapat dilihat pada gambar 1, 2 dan 3, sebagai berikut:



Gambar 1

Skema Penyajian Bagian I *Mengingat*

Bagian I *Mengingat*, Instrumen yang dimainkan adalah String Section yang terdiri dari Violin I (2 orang), Violin II (2 Orang), Cello (2 orang), Contra Bass (1 Orang), dan Viola (2 orang), dimana masing-masing memainkan divisi seperti Violin Ia dan Violin Ib, dst. Instrumen perkusi dimainkan yang terdiri dari 4 buah Timpani (1 orang), dan 1 unit marimba (2 Orang).



Gambar 2

Skema Penyajian Bagian II *Berentak*

Bagian II *Berentak*, Instrumen yang dimainkan adalah String Section yang terdiri dari Violin I (2 orang), Violin II (2 Orang), Cello (2 orang), Contra Bass (1 Orang), dan Viola (2 orang). Woodwind Section yang terdiri dari Flute (1 orang), Oboe (1 orang), Clarinet in Bes (1 orang), Horn in F (1 orang), dan Basson (1 orang). Instrumen perkusi dimainkan yang terdiri dari 4 buah Timpani (1 orang), 1 unit marimba (2 Orang), Floor (2 orang), dan Cymbal (1 Orang).



Gambar 3

Skema Penyajian Bagian III *Maranung*

Bagian III *Maranung*, Instrumen yang dimainkan adalah String Section yang terdiri dari Violin I (1 orang), Violin II (1 Orang), Cello (1 orang),

Contra Bass (1 Orang), dan Viola (2 orang). Woodwind Section yang terdiri dari Flute (1 orang), Oboe (1 orang), Clarinet in Bes (1 orang), Horn in F (1 orang), dan Basson (1 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarto, Bambang. 2013. *Epistimologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miller, Hugh M. (tt). *Pengantar Apresiasi Musik*. Yogyakarta: TP.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Simanjuntak, M. 2012. *Budaya Pengobatan Masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu*. Rengat: Dinas Budaya Olahraga dan Pariwisata.

Sumber Lain

- https://en.wikipedia.org/wiki/Fountains_of_Rome.
- https://en.wikipedia.org/wiki/The_rite_of_spring.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Ottorino_Rephisghi.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Igor_Stravinsky.